



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 8261-8269

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh *Transfer Pricing*, Ukuran Perusahaan, dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Annisa Azzahra<sup>1</sup>, Dini Fitrianti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

[annisazhrr@gmail.com](mailto:annisazhrr@gmail.com) , [dosen02309@unpam.ac.id](mailto:dosen02309@unpam.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *transfer pricing*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Pajak ialah sumber utama penerimaan negara yang mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional. Tetapi, dalam praktiknya masih terdapat perusahaan yang melakukan beberapa strategi untuk mengurangi beban pajak, yang salah satunya menggunakan praktik *tax avoidance*. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan guna mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor energi yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap ekonomi nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 50 data observasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi Eviews. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Transfer Pricing* (X1) sebagai variabel independen pertama, *Ukuran Perusahaan* (X2) sebagai variabel independen kedua, *Capital Intensity* (X3) sebagai variabel independen ketiga, serta *Tax Avoidance* (Y) sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *transfer pricing*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan menjadi faktor yang mempengaruhi praktik *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi selama periode penelitian 2020-2024.

**Kata kunci:** *Transfer Pricing*; *Ukuran Perusahaan*; *Capital Intensity*; *Tax Avoidance*.

### 1. Latar Belakang

Pajak merupakan kontribusi wajib yang harus dibayarkan oleh orang pribadi maupun badan kepada negara berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1. Pajak bersifat memaksa dan digunakan untuk kepentingan negara serta kesejahteraan masyarakat tanpa adanya imbalan secara langsung. Pajak menjadi salah satu sumber penerimaan terbesar negara yang berperan penting dalam meningkatkan kas negara serta mendukung berbagai program pembangunan nasional (Hani & Fitria, 2020). Penerimaan pajak digunakan oleh pemerintah untuk membiayai berbagai sarana dan prasarana publik serta pembangunan infrastruktur di berbagai sektor guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong kemajuan ekonomi nasional (Julia, 2024). Oleh karena itu, kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan menjadi hal yang sangat penting bagi keberlangsungan pembangunan negara.

Namun pada praktiknya, masih terdapat banyak perusahaan maupun individu yang belum sepenuhnya patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Beberapa di antaranya melakukan berbagai upaya untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada negara melalui praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Lekoy & Lasar, 2024). *Tax avoidance* merupakan upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah yang terdapat dalam peraturan perpajakan tanpa melanggar ketentuan yang berlaku (Moeljono, 2020). Praktik ini dilakukan karena perusahaan seringkali memandang pajak sebagai beban yang dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan (Khairunnisa et al., 2023).

Fenomena *tax avoidance* juga terjadi pada beberapa perusahaan besar di Indonesia. Berdasarkan laporan dari *Global Witness* pada tahun 2019, PT Adaro Energy diduga melakukan praktik penghindaran pajak melalui anak perusahaannya di Singapura, yaitu *Coaltrade Services International*. Perusahaan tersebut dilaporkan membayar

pajak sekitar 125 juta dolar lebih rendah dibandingkan jumlah yang seharusnya dibayarkan di Indonesia selama periode 2009 hingga 2017. Melalui mekanisme tersebut, sebagian besar keuntungan dialihkan ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah sehingga mengurangi potensi penerimaan pajak Indonesia hingga sekitar 14 juta dolar setiap tahunnya. Kasus ini menunjukkan bahwa praktik *tax avoidance* dapat berdampak pada berkurangnya penerimaan negara yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan publik (Witness, 2019).

Beberapa faktor diduga mempengaruhi praktik *tax avoidance* pada perusahaan, di antaranya adalah *transfer pricing*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity*. *Transfer pricing* merupakan penetapan harga atas transaksi barang atau jasa yang dilakukan antara perusahaan yang memiliki hubungan istimewa dalam satu kelompok usaha. Praktik ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengalihkan laba ke entitas yang berada di negara dengan tarif pajak lebih rendah sehingga dapat mengurangi beban pajak perusahaan (Fitrianti et al., 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Nadhifah & Arif, (2020) menunjukkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan penelitian Yohan, Waty, & Maruli, (2024) menunjukkan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Selain itu, ukuran perusahaan juga diduga mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, nilai penjualan, maupun nilai pasar perusahaan (Azis, 2021). Sedangkan, menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Riadi, (2021) ukuran perusahaan ialah rasio yang bisa dikalkulasi dengan nilai jumlah aset serta penjualan yang memperlihatkan situasi perusahaan di mana perusahaan lebih besar akan memiliki keunggulan dalam permodalan yang didapatkan untuk mendanai investasinya guna mendapatkan keuntungan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar serta strategi manajemen yang lebih kompleks dalam mengelola kewajiban perpajakan. Penelitian Marta & Nofryanti, (2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan penelitian Mahdiana & Amin, (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Faktor lain yang juga mempengaruhi *tax avoidance* adalah *capital intensity*. *Capital intensity* menggambarkan tingkat investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Aset tetap yang dimiliki perusahaan akan mengalami penyusutan yang menimbulkan beban depresiasi, sehingga dapat mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak (Pratama & Larasati, 2021). Penelitian Mailia & Apollo, (2020) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan penelitian Anggriantari & Purwantini, (2020) menemukan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *transfer pricing*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi di Indonesia.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif guna melakukan analisis terhadap pengaruh *transfer pricing*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Objek data yang digunakan untuk penelitian ini ialah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2020 hingga tahun 2024.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024 yaitu sebanyak 66 perusahaan terdaftar. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria, yaitu: (1) perusahaan sektor energi yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2020 hingga 2024; (2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode pengamatan; (3) perusahaan yang memperoleh laba secara berturut-turut selama periode penelitian; dan (4) perusahaan yang memiliki data lengkap untuk seluruh variabel penelitian. Sehingga terdapat sampel sebanyak 10 perusahaan dengan 50 observasi yang terpilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan tersebut, daftar perusahaan terperinci yang dijadikan sebagai sampel bisa dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	03 Okt 1994
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	08 Nov 2012
3	BYAN	Bayan Resources Tbk.	12 Agt 2008
4	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	17 Nov 2011
5	HRUM	Harum Energy Tbk.	06 Okt 2010
6	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	10 Jul 2014
7	PTBA	Bukit Asam Tbk.	23 Des 2002
8	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	16 Jun 2016
9	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	06 Jul 2018
10	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	06 Jul 2012

### Operasional Variabel

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *tax avoidance* yang diprosikan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Nilai ETR dihitung dengan membandingkan beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai ETR menunjukkan semakin tinggi tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Perhitungan ETR dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

*Transfer pricing* dalam penelitian ini diukur menggunakan piutang usaha pihak yang memiliki hubungan istimewa dibagi dengan total piutang perusahaan. Semakin tinggi nilai *transfer pricing* maka akan semakin tinggi tingkat *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Perhitungan *transfer pricing* dirumuskan dengan:

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang Usaha Kepada Pihak Berelasi Yang Memiliki Hubungan Istimewa}}{\text{Total Piutang}}$$

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laba perusahaan. Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan rumus logaritma natural aset. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Perhitungan ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{LN Total Aset}$$

*Capital intensity* merupakan investasi dalam bentuk aset tetap. *Capital intensity* diprosikan dengan menggunakan rasio aset tetap berbanding dengan penjualan. Semakin tinggi *capital intensity* akan semakin tinggi tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Perhitungan *capital intensity* dirumuskan dengan:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Penjualan}}$$

### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel karena data yang digunakan merupakan kombinasi data *time series* dan *cross section*. Pengolahan data dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan aplikasi EViews 13. Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 TP + \beta_2 SIZE + \beta_3 CI + e$$

Di mana ETR merupakan *tax avoidance* yang diproksikan dengan *effective tax rate*, TP merupakan *transfer pricing*, SIZE merupakan ukuran perusahaan, CI merupakan *capital intensity*,  $\alpha$  merupakan konstanta,  $\beta$  merupakan koefisien regresi, dan  $e$  merupakan *error term*.

Penentuan model regresi data panel dilakukan melalui beberapa tahapan pengujian, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier* untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM). Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi statistik. Selanjutnya dijalankan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dan uji statistik F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model penelitian.

### 3. Hasil dan Diskusi

#### Interpretasi

##### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ETR	TP	SIZE	CI
Mean	0.189764	0.092943	30.09409	0.952995
Median	0.218004	0.053485	30.14561	0.617243
Maximum	0.365442	0.596154	31.75922	2.885026
Minimum	0.002695	0.000710	28.57365	0.098304
Std. Dev.	0.080443	0.119250	0.947300	0.761393
Skewness	-0.793031	2.086949	0.014230	0.817274
Kurtosis	3.462025	8.095524	1.764708	2.678641
Jarque-Bera	5.685543	90.38706	3.180741	5.781289
Probability	0.058264	0.000000	0.203850	0.055540
Sum	9.488191	4.647162	1504.705	47.64976
Sum Sq. Dev.	0.317083	0.696813	43.97148	28.40624
Observations	50	50	50	50

Sumber: *Output Eviews-13*, data diolah oleh penulis 2025

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa total observasi pada penelitian ini adalah 50 observasi.

- Variabel *tax avoidance* yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) memiliki nilai maksimum sebesar 0,365442 dan nilai minimum sebesar 0,002695. Nilai rata-rata sebesar 0,189764 dengan standar deviasi sebesar 0,080443, yang menunjukkan adanya variasi tingkat pembayaran pajak antar perusahaan selama periode penelitian.
- Variabel *transfer pricing* memiliki nilai maksimum sebesar 0,596154 dan nilai minimum sebesar 0,000710 dengan nilai rata-rata sebesar 0,092943. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas *transfer pricing* pada perusahaan sektor energi dalam periode penelitian relatif rendah.
- Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 31,75922 dan nilai minimum sebesar 28,57365 dengan nilai rata-rata sebesar 30,09409. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi memiliki skala operasional yang relatif besar.
- Variabel *capital intensity* memiliki nilai maksimum sebesar 2,885026 dan nilai minimum sebesar 0,098304 dengan nilai rata-rata sebesar 0,952995. Kondisi tersebut menunjukkan adanya variasi tingkat kepemilikan aset tetap antar perusahaan selama periode penelitian.

### Pemilihan Model

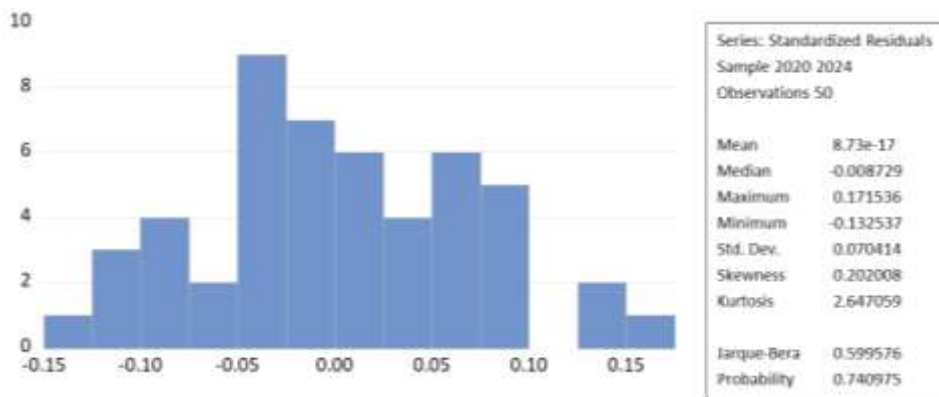
Setelah dilakukan pelaksanaan pengujian melalui tiga tahap pengujian yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

No	Model Pemilihan Regresi Data Panel	Nilai Signifikansi	Hasil Uji Model
1	Uji Chow	Prob. > 0,05 = CEM Prob. < 0,05 = FEM	<i>Fixed Effect Model</i>
2	Uji Hausman	Prob. > 0,05 = REM Prob. < 0,05 = FEM	<i>Random Effect Model</i>
3	Uji Lagrange Multiplier	Prob. > 0,05 = CEM Prob. < 0,05 = REM	<i>Random Effect Model</i>

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: *Output Eviews-13*, data diolah oleh penulis 2025

Berdasarkan hasil pengujian normalitas sesudah dilakukan penghapusan data *outlier*, diperoleh nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,740975 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal.

#### Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	TP	SIZE	CI
TP	1.000000	-0.307070	0.045675
SIZE	-0.307070	1.000000	-0.199539
CI	0.045675	-0.199539	1.000000

Sumber: *Output Eviews-13*, data diolah oleh penulis 2025

Berdasarkan Tabel 3 tersebut, terdapat nilai korelasi antar variabel independen yang memperlihatkan bahwasanya angka berada di bawah 0,90. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model penelitian.

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2.167252	Prob. F(3,46)	0.1047
Obs*R-squared	6.191942	Prob. Chi-Square(3)	0.1026
Scaled explained SS	6.354938	Prob. Chi-Square(3)	0.0956

Sumber: *Output Eviews-13*, data diolah oleh penulis 2025

Berdasarkan Tabel 4.12 output Pengujian Heteroskedastisitas dengan menggunakan *Breusch Pagan Godfrey*, diketahui nilai probabilitas *Obs\*R-Squared* sebesar 0,1026 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.171171	Mean dependent var	0.052428
Adjusted R-squared	0.117117	S.D. dependent var	0.044828
S.E. of regression	0.042121	Sum squared resid	0.081612
F-statistic	3.166661	Durbin-Watson stat	2.183121
Prob(F-statistic)	0.033140		

Sumber: *Output Eviews-13*, data diolah oleh penulis 2025

Berdasarkan hasil penelitian pengujian autokorelasi, didapati hasil *Durbin-Watson* sejumlah 2,183121. Jika didapati N= 50 dan K terdiri dari 3 variabel. Berlandaskan pada tabel rujukan DW dengan  $\alpha = 5\%$  maka didapatkan DL = 1,4206, DU = 1,6739, dengan hasil  $4 - DL = 2,5794$ , serta hasil  $4 - DU = 2,3261$ . Sehingga, Didapatkan output akhir dari Pengujian Autokorelasi DW adalah:

$$DU < DW < (4 - DU) = 1,6739 < 2,1831 < 2,3261$$

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya output pengujian autokorelasi tidak terjadi indikasi autokorelasi atau lolos pengujian autokorelasi.

### Analisis Regresi Data Panel

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.911752	0.554638	-1.643869	0.1070
TP	-0.056561	0.077643	-0.728471	0.4700
SIZE	0.037180	0.018138	2.049828	0.0461
CI	-0.012711	0.018692	-0.680048	0.4999

Sumber: *Output Eviews-13*, data diolah oleh penulis 2025

Persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

$$Y = -0,911752 - 0,056561TP + 0,037180SIZE - 0,012711CI + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel *transfer pricing* memiliki koefisien negatif yang berarti peningkatan *transfer pricing* cenderung menurunkan *tax avoidance*. Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien positif yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar potensi perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. Sementara itu variabel *capital intensity* memiliki koefisien negatif yang menunjukkan kecenderungan penurunan *tax avoidance*.

### Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.911752	0.554638	-1.643869	0.1070
TP	-0.056561	0.077643	-0.728471	0.4700
SIZE	0.037180	0.018138	2.049828	0.0461
CI	-0.012711	0.018692	-0.680048	0.4999

Sumber: *Output Eviews-13*, data diolah oleh penulis 2025

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa:

1. *Transfer pricing* hasil memperlihatkan bahwasanya variabel tersebut memiliki hasil probabilitas sejumlah 0,4700 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya *transfer pricing* tidaklah memberi pengaruh signifikansi kepada *tax avoidance*.
2. Ukuran perusahaan hasil memperlihatkan bahwasanya variabel tersebut memiliki hasil probabilitas sebesar 0,0461 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya ukuran perusahaan memberi pengaruh signifikansi kepada *tax avoidance*.
3. *Capital intensity* hasil memperlihatkan bahwasanya variabel tersebut memiliki hasil probabilitas senilai 0,4999 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya *capital intensity* tidaklah memberi pengaruh signifikansi kepada *tax avoidance*.

### Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji F

R-squared	0.171171	Mean dependent var	0.052428
Adjusted R-squared	0.117117	S.D. dependent var	0.044828
S.E. of regression	0.042121	Sum squared resid	0.081612
F-statistic	3.166661	Durbin-Watson stat	2.183121
Prob(F-statistic)	0.033140		

Sumber: *Output Eviews-13*, data diolah oleh penulis 2025

Output pengujian simultan (Uji F) dapat dilihat dari tabel 8 dengan nilai probabilitas F sebesar 0,033140 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *transfer pricing*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.171171	Mean dependent var	0.052428
Adjusted R-squared	0.117117	S.D. dependent var	0.044828
S.E. of regression	0.042121	Sum squared resid	0.081612
F-statistic	3.166661	Durbin-Watson stat	2.183121
Prob(F-statistic)	0.033140		

Sumber: *Output Eviews-13*, data diolah oleh penulis 2025

Nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,117117 menunjukkan bahwa variabel *transfer pricing*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* mampu menjelaskan *tax avoidance* sebesar 11,71%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

## Pembahasan

### **Pengaruh *Transfer Pricing*, Ukuran Perusahaan, dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, *transfer pricing*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil ini menunjukkan bahwasanya manajer selaku pihak agen mempunyai kebebasan untuk mengelola kebijakan perusahaan termasuk perpajakan. *Transfer pricing*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* mencerminkan batasan dan kebebasan yang dihadapi oleh manajer selaku agen dalam melakukan perencanaan pajaknya. Riset ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyatno & Anjilni, (2025) yang menunjukkan bahwa kombinasi antara Ukuran Perusahaan, *Transfer Pricing*, dan *Capital Intensity* dengan bersamaan memberikan pengaruh kepada *tax avoidance*.

### **Pengaruh *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa transaksi yang dilakukan perusahaan dengan pihak berelasi tidak selalu dimanfaatkan sebagai sarana untuk melakukan penghindaran pajak. Kondisi tersebut dapat terjadi karena perusahaan sektor energi cenderung berada dalam pengawasan yang cukup ketat dari otoritas perpajakan sehingga perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan praktik *transfer pricing*. Selain itu, regulasi perpajakan terkait *transfer pricing* di Indonesia juga semakin diperketat sehingga membatasi ruang bagi perusahaan untuk memanfaatkan transaksi antar pihak berelasi sebagai strategi untuk menurunkan beban pajak. Oleh karena itu, meskipun perusahaan melakukan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa, transaksi tersebut tidak selalu bertujuan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidya Monalisa Putri Yohan, Waty, & Maruli, (2024) yang menyatakan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar baik dari segi finansial maupun sumber daya manusia sehingga perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan perencanaan pajak. Selain itu, perusahaan besar biasanya memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks serta jaringan bisnis yang lebih luas sehingga membuka peluang bagi perusahaan untuk mengelola beban pajaknya secara lebih strategis. Dengan demikian, perusahaan dengan skala yang lebih besar memiliki kecenderungan yang lebih tinggi dalam melakukan upaya pengelolaan pajak termasuk *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marta & Nofryanti, (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat investasi perusahaan pada aset tetap tidak secara langsung mempengaruhi praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Meskipun aset tetap menghasilkan beban penyusutan yang dapat mengurangi laba kena pajak, namun dalam perusahaan sektor energi aset tetap lebih banyak digunakan sebagai sarana utama dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan seperti kegiatan produksi dan distribusi energi. Oleh karena itu, keberadaan aset tetap dalam jumlah besar tidak selalu dimanfaatkan sebagai strategi untuk meminimalkan beban pajak. Selain itu, kebijakan akuntansi serta regulasi perpajakan terkait penyusutan aset tetap juga membatasi perusahaan dalam memanfaatkan *capital intensity* sebagai sarana untuk melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggriantari & Purwantini, (2020) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## 4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *transfer pricing*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *transfer pricing*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun secara parsial,

*transfer pricing* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sementara itu, *capital intensity* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan khususnya ukuran perusahaan menjadi faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi praktik *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi selama periode penelitian.

## Referensi

1. Anggriantari, C. D., & Purwanti, A. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak, 137–153.
2. Azis, Y. A. (2021). Pengertian Ukuran Perusahaan Menurut Para Ahli.
3. Fitrianti, D., Sriyani, N., & Wizanarsari. (2025). Pengaruh Capital Intensity Dan Related Party Transaction Terhadap Tax Avoidance, 10(2).
4. Hani, A., & Fitria, A. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1–21.
5. Khairunnisa, N. R., Simbolon, A. Y., & Epianto, I. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Good Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Economina*, 2(8), 2164–2177. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.726>
6. Lekoy, Y. D., & Lasar, H. F. A. T. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Cyclical Dan Non-Cyclical, 4(3), 37–46.
7. Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance, 127–138.
8. Mailia, V., & Apollo. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *JMPIS*, 1(1), 69–77. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>
9. Marta, D., & Nofryanti, N. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak, 28(1).
10. Moeljono. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
11. Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance, 7(2), 145–170.
12. Pratama, A. D., & Larasati, A. Y. (2021). Pengaruh Transfer Pricing Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance, 15(2), 497–516.
13. Priyatno, P., & Anjilni, R. Q. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Transfer Pricing, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance yang Terdaftar di BEI, 3.
14. Riadi, M. (2021). Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria dan Indikator). Retrieved October 23, 2024, from <https://www.kajianpustaka.com/2020/04/ukuran-perusahaan-pengertian-jenis-kriteria-dan-indikator.html>
15. verna trisnawati julia. (2024). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Manfaat Pajak, Sosialisasi Pajak Dan Motivasi Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pemilik Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Pemilik UMKM di Kecamatan Neglasari). *Skripsi*, 13.
16. Witness, G. (2019). Adaro Terindikasi Pindahkan Ratusan Juta Dolar AS ke Jaringan Perusahaan Luar Negeri Untuk Menekan Pajak. Retrieved from <https://globalwitness.org/id/press-releases/adaro-terindikasi-pindahkan-ratusan-juta-dolar-as-ke-jaringan-perusahaan-luar-negeri-untuk-menekan-pajak/>
17. Yohan, L. M. P., Waty, L., & Maruli, R. S. (2024). Pengaruh Capital Intensity Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance ( Di Perusahaan Terindeks Kompas 100 Pada Tahun 2021 ), 4, 2070–2080.

---